



PENGARUH MEDIA VIDEO YOUTUBE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 20 KOTA BENGKULU

Herly Oktiana

Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu
herlyoktiana03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui pengaruh media video youtube terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 kota Bengkulu, untuk mengetahui pengaruh media video youtube terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 kota Bengkulu, untuk mengetahui pengaruh media video youtube secara bersama-sama terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 kota Bengkulu. Jenis penelitian adalah penelitian Kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Quasi eksperimen. Pengumpulan data menggunakan angket, test dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis I terdapat pengaruh media video youtube terhadap motivasi belajar berdasarkan dari hasil pre angket kelas eksperimen nilai rata-rata 74.47 berubah menjadi 89.63 dan kelas kontrol nilai rata-rata 74.87 berubah menjadi 85.40. Pada uji t independent samples tes $0,035 < 0,05$ maka H_a diterima yaitu ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hipotesis II Media video youtube mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dari hasil nilai rata-rata pre test hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu 62.17 berubah menjadi 88.50 dan kelas kontrol dilihat dari nilai rata-rata pre test hasil belajar siswa yaitu 50.17 berubah menjadi 83.67. Pada uji t $0,022 < 0,05$ maka H_a diterima yaitu ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hipotesis III terdapat pengaruh media video youtube secara bersama-sama terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan uji simultan yaitu uji MANOVA (Multivariat ANOVA) signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,013 < 0,05$. Yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata Kunci : Media Video Youtube, Motivasi belajar dan Hasil Belajar

ABSTRACT

This research is aimed to determine the effect of YouTube video media on learning motivation for Islamic Religious Education at SMPN 20 Bengkulu City, to determine the effect of YouTube video media on learning outcomes of Islamic Religious Education at SMPN 20 Bengkulu City, to determine the effect of YouTube video media together on learning motivation and learning outcomes of Islamic Religious Education at SMPN 20 Bengkulu city. The research used quantitative approach with quasi experimental design. The data collecting methods in this study were questioners, documentation, and test. Based on data, the results showed that you tube video media were effective on students' motivation. The data showed the students' motivation before treatment was with average 74.47 and it increased to 89.63 meanwhile in control class the data showed that students' motivation was 74.87 and it became 85.40 after treatment given. From these data, independent t-test showed that sig-value on pre-test $0.035 < 0.05$. Therefore, the first alternative hypothesis (H_a) was accepted. In addition, the result also showed there was significant effect of you tube video media on students' learning achievement in which students' average score of experimental class in pre-test was 63.33, and it became 88.96 with sig. $0.022 < 0.05$ so the second alternative hypothesis (H_a) was accepted. On the third hypothesis (H_a) the data showed that the effect of you tube video media was significant effects on students' motivation and their learning achievement on Islamic Religious subject with simultaneous test used MANOVA (Multivariat ANOVA) with sig $0.013 < 0, 05$. Hence, the alternative hypothesis was accepted.

Keywords: you tube video media, motivation, and learning achievement



PENDAHULUAN

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut Software dan hardware yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke pebelajar (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pebelajar sedemikian rupa sehingga proses belajar (di dalam/ di luar kelas) menjadi lebih efektif. Perubahan dan kemajuan teknologi diberbagai bidang, misalnya dalam teknologi komunikasi dan informasi pada saat ini, media pembelajaran memiliki posisi sentral dalam posisi belajar dan bukan semata-mata sebagai alat bantu. Media adalah bagian integral dari proses belajar mengajar. Dalam posisi seperti ini, penggunaan media pembelajaran dikaitkan dengan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media, yang mungkin tidak mampu dilakukan oleh guru (atau guru melakukannya kurang efisien). Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indra. Penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman terhadap materi ajar dan retensi yang lebih baik terhadap isi pelajaran.¹

Youtube dalam dunia pendidikan kini menjadi suatu media alternatif baru selain dari media lainnya yang telah lebih dulu hadir dan diterima oleh pemangku kebijakan dalam pendidikan. Semua materi belajar dapat diperoleh dengan mudah pada situs-situs pendidikan yang ada di media video youtube. Youtube yang pada awalnya hanya sebagai media berbagi video yang dijadikan sebagai sumber hiburan semata atau pemuas kejenuhan kini menjadi pasar bagi dunia pendidikan dimana youtube kini telah memiliki berjuta-juta video hasil unggahan para pengguna (user) bisa menjadi sumber, atau bahan dan media pendidikan atau media pembelajaran baik bagi guru, siswa, staf sekolah bahkan orang tua atau wali siswa dapat menggunakan youtube sebagai media alternatif dalam mencari dan membantu setiap tu-

gas yang dibutuhkan. Namun siswa juga bisa mencari informasi-informasi seputar pelajaran melalui media video youtube.²

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu terlihat beberapa siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam dikarenakan kurang pemanfaatan media dalam mengajar. Selain itu, kurangnya media pembelajaran yang bervariasi juga menjadi salah satu faktor yang membuat rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Padahal banyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, seperti media video youtube ini salah satunya. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam serta rendahnya keinginan siswa untuk membaca kembali pelajaran yang telah dipelajari juga berdampak terhadap hasil belajarnya. Motivasi yang ditunjukkan siswa pada waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak pada tempatnya yaitu masih terdapat siswa yang ribut, berbicara dengan temannya daripada mendengarkan guru, sehingga kondisi pembelajaran di kelas kurang kondusif. Dalam menyampaikan pelajaran Pendidikan Agama Islam diperlukan media pembelajaran seperti media video ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan interaksi belajar mengajar. Dalam hal ini guru juga diharapkan agar sedapat mungkin memperbanyak pengkajian dan pendalaman untuk menginovasikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga proses belajar mengajar akan lebih menarik dan siswa belajar akan lebih antusias. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan komputer/ laptop merupakan bagian dari media pembelajaran di sekolah yang sangat membantu siswa dalam meningkatkan kegiatan belajar.

Pembelajaran dengan menggunakan media video ini juga lebih menekankan pada kegiatan individu, di mana siswa secara aktif mempelajari materi, mengerjakan soal latihan, dan mengulang kembali memutar video pembelajaran jika belum paham dengan penjelasan guru. Untuk menerapkan pembelajaran berbasis komputer/laptop melalui media video ini membutuhkan fasilitas yang harus memadai. Fasilitas

¹Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Belajar*, (Jakarta: kennacana, 2016), h. 20

²Maria Marselina, "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Youtube Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Pontianak", *Artikel Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Pontianak*, 2019, h. 2-3



pendidikan yang dimiliki oleh SMP Negeri 20 Kota Bengkulu kurangnya komputer untuk pembelajaran yang menggunakan infokus maupun akses internet. Pembelajaran akan lebih bervariasi, menarik perhatian siswa dan memperjelas pesan belajar bila menggunakan media, terutama komputer/ laptop yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran di kelas. Pada waktu kegiatan belajar mengajar, guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode konvensional, pemberian tugas dan latihan, dan kegiatan tanya jawab. Hal ini cenderung membuat siswa bosan yang pada akhirnya menjadi tidak aktif dalam menerima pelajaran. Padahal, jika siswa mempunyai motivasi untuk belajar sangatlah bermanfaat untuk menguasai materi pelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Motivasi ini sangat penting dalam proses belajar, baik motivasi yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun motivasi dari luar (ekstrinsik).³

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan hasil observasi yang telah dilakukan, maka penelitian mengenai Pengaruh Media Video Youtube Terhadap Motivasi belajar Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu penting untuk dilakukan.

Kajian Teori

1. Media Video

Menurut Muhibuddin Fadhlil istilah video berasal dari bahasa latin yaitu dari kata vidi atau visum yang artinya melihat atau mempunyai daya penglihatan. Video menyediakan satu cara penyaluran informasi yang amat menarik dan langsung (live). Video merupakan media yang paling bermakna dibandingkan media lain seperti grafik, audio dan sebagainya. Peng-

gunaan video dalam multimedia interaktif akan memberikan pengalaman baru. Video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, dan penyimpanan, pemindahan, dan perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik". Video menyediakan sumberdaya yang kaya dan hidup bagi aplikasi multimedia. Video merupakan gambar yang bergerak. Jika objek pada animasi adalah buatan, maka objek pada video adalah nyata.⁴

2. Media video Youtube

Menurut Eribka youtube diluncurkan pada bulan Mei 2005, youtube telah memudahkan miliaran orang untuk menemukan, menonton, dan membagikan beragam video. Youtube menyediakan forum bagi orang-orang untuk saling berhubungan, memberikan informasi, dan menginspirasi orang lain di seluruh dunia, serta bertindak sebagai platform distribusi bagi pembuat konten asli dan pengiklan, baik yang besar maupun kecil. Youtube merupakan salah satu perusahaan milik Google. Youtube diciptakan oleh 3 orang mantan karyawan paypal (website online komersial), Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada Februari 2005. Sejak awal diluncurkan, youtube langsung mendapat sambutan baik di masyarakat. Youtube adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web.⁵

3. Motivasi Siswa Belajar

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi apabila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang ia miliki dan ia harapkan. Sebagai ilustrasi, siswa merasa bahwa hasil belajarnya rendah, padahal ia memiliki buku pelajaran yang lengkap.

Menurut Hamzah motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Motivasi belajar

³Hasil Observasi Di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu

⁴Muhibuddin Fadhlil, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas Iv Sekolah Dasar", Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, 1 Januari 2015, h. 26

⁵Eribka Ruthellia David, dkk. "Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi", E-journal "Acta Diurn, Tahun 2017



dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.⁶

Pada dasarnya pendidikan suatu proses untuk merubah tingkat kearah yang diinginkan. Dengan pendidikan manusia mampu menyikapi tabir yang ada di alam sekitarnya dengan harapan dapat menjangkau kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang dengan pola pikir yang kritis dan sistematis. Pendidikan merupakan suatu proses yang terdiri dari beberapa komponen. Kelancaran jalannya komponen pendidikan tentunya tidak terlepas dari keberhasilan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada hasil belajar itu sendiri.

Meningkatkan kemauan belajar salah satunya dibutuhkan motivasi dalam belajar. Munculnya motivasi dalam diri seseorang pada dasarnya berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai. M Ngalim Purwanto mengatakan motivasi adalah "Segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu".⁷ Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan serangkaian kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka akan memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah maka hasil belajarnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar.

4. Macam-Macam Motivasi Belajar Siswa

Menurut M Dalyono Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Akan tetapi khusus untuk motivasi belajar siswa, para ahli membedakan motivasi belajar siswa ke dalam dua golongan, yaitu motivasi intrinsik dan motifasi ekstrinsik.

a). Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah "motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri".⁸ Suatu kegiatan/ aktivitas yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dorongan ini datang dari "hati sanubari".⁹ Pada umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.

Menurut Helmut motivasi intrinsik lebih menekankan pada faktor dari dalam diri sendiri, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Pada motivasi intrinsik "tidak ada sasaran tertentu, karena tampak lebih sesuai dengan dorongan asli dan yang murni untuk mengetahui serta melakukan sesuatu (aktivitas)".¹⁰

Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Siswa ingin belajar agar kedepannya menjadi orang yang sukses. Proses belajar mengajar yang dimulai siswa tersebut tanpa adanya suruhan atau paksaan dari orang lain. Hal ini bahwa motivasinya datang dari dalam dirinya secara sadar.

Peserta didik yang termotivasi secara instrinsik dapat terlihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. "Motivasi instrinsik dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan itu sendiri". Peserta didik yang memiliki motivasi instrinsik menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar.

⁶Hamzah B Uno, "Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan", (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 23

⁷Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 60

⁸Amir Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 2010), h. 263

⁹M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), h. 57



Motivasi dalam diri merupakan keinginan dasar yang mendorong individu mencapai berbagai pemenuhan segala kebutuhan diri sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan dasar peserta didik, guru memanfaatkan dorongan keingintahuan peserta didik yang bersifat alamiah dengan jalan menyajikan materi yang cocok dan bermakna bagi peserta didik. Menurut Usman, "motivasi instrinsik timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain tetapi atas kemauan sendiri".

Pada dasarnya, peserta didik belajar didorong oleh keinginan sendiri maka peserta didik secara mandiri dapat menentukan tujuan yang dapat dicapainya dan aktivitas-aktivitasnya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. seseorang mempunyai motivasi instrinsik karena didorong rasa ingin tahu, mencapai tujuan menambah pengetahuan. Dengan kata lain, motivasi instrinsik bersumber pada kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Motivasi instrinsik muncul dari kesadaran diri sendiri, bukan karena ingin mendapat pujian atau ganjaran.¹¹

Dalam penelitian ini, yang menjadi indikator dari motivasi intrinsik peserta didik yaitu: (1) minat, (2) cita-cita, (3) ego-Involment, dan (4) tujuan yang diakui.

a. Minat

Muhibbin Syah, "minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi/keinginan yang besar terhadap sesuatu". Sedangkan Menurut Slameto, "minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang". Menurut Slameto, suatu minat yang dimiliki siswa dapat diekspresikan sebagai berikut: a) Suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal dari

pada hal lainnya. b) Pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. c) Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu.

b. Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia di dalam diri anak didik. Potensi itu harus ditumbuh suburkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya. Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari "dalam" diri manusia yang bersangkutan.

c. Ego-involment atau cita-cita

Dari kemandirian, keinginan, yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat keinginan menjadi kemauan dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. "Motivasi Belajar" nampak pada keinginan anak sejak kecil misal keinginan belajar membaca, dari keinginan itu maka anak akan giat untuk belajar, bahkan kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam hidupnya.

d. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk belajar.

b). Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah "motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar dari anak". Motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang dihasilkan di luar perbuatan itu sendiri misalnya dorongan yang datang dari orang tua, guru, teman-teman dan ang-

¹⁰Helmut Nolker dan Eberhard Schoenfeldt, Pendidikan Kejuruan: Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan, terj. Agus Setiadi, (Jakarta: PT Gramedia, 2002), h. 4

¹¹Ayu Lestari Azis, "Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X Di Smkn 4 Makassar," (Tesis S2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, 2017), h. 34



gota masyarakat yang berupa hadiah, pujian, penghargaan maupun hukuman. Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman A.M. adalah "motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar". Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu bahwa besok pagi akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh teman-temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapat nilai yang baik, atau agar mendapatkan hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

5. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Ahmad, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹² Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Menurut Agus Suprijono, hasil belajar mencakup kemampuan yaitu ada tiga dimensi yaitu dimensi kognitif, dimensi afektif, dan dimensi psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan,

ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan), dan evaluation (menilai). Domain afektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respons), valuing (nilai), organization (organisasi). Domain psikomotor meliputi initiatory, pre-routine, dan routinized. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Jadi, hasil belajar secara umum adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas dapat dilihat secara terpisah, melainkan komprehensif.¹³

6. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Daradjad adalah suatu proses penyiapan generasi untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang di selaraskan dan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Perlu ditegaskan bahwa dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah senantiasa menjadi inspirator dan motivator serta bingkai dalam proses pendidikan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Adapun menurut Zakiah Daradjad menyatakan bahwa "Pendidikan Agama Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi".¹⁴

METODE PENELITIAN

Menurut Ahmad Tanzeh menjelaskan penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris. Oleh karena itu lebih menekankan pada indekindex dan pengukuran empiris.¹⁵

Penelitian ini menggunakan metode Quasi eksperimen yang bertujuan untuk meneliti kemungkinan

¹²Ahmad Susanto, "Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar", (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 5

¹³Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 5-7.

¹⁴Zakiah Daradjat. "Ilmu Pendidikan Islam". (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 28

¹⁵Tanzeh Ahmad. Metodologi Penelitian Praktis, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 64



sebab akibat dengan menggunakan satu atau lebih kondisi perlakuan kepada siswa. Menurut Sugiyono bahwa "Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali". Terdapat banyak jenis metode penelitian dimana proses pemilihannya disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dari penelitian itu sendiri, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Quasi experimental dengan Pretest-Posttest Design. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.¹⁶

HASIL PEMBAHASAN

1. Pengaruh Media Video Youtube Terhadap Motivasi Belajar

Sebagaimana dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) motivasi belajar siswa kelas eksperimen pretest yaitu 74.47 berubah menjadi 89.63 dari kelas eksperimen posttest, nilai uji t dependent (Paired Samples t-test) (t) sebesar 6,759 dengan nilai t-tabel sebesar 2,069 dengan nilai p sebesar 0,000. Karena nilai t-hitung > t-tabel atau nilai $p < 0,05$ maka dikatakan ada perbedaan rata-rata antara Motivasi Belajar Kelas Eksperimen (Pretest) dan Motivasi Belajar Kelas Ekperimen (Posttest). Pada kelas kontrol dilihat dari nilai rata-rata (mean) pre-angket motivasi belajar siswa yaitu 74.87 berubah menjadi 85.40 dari kelas eksperimen posttest, nilai uji t dependent (Paired Samples t-test) (t) sebesar 6,955 dengan nilai t-tabel sebesar 2,069 dengan nilai p sebesar 0,000. Karena nilai t-hitung > t-tabel atau nilai $p < 0,05$ maka dikatakan ada perbedaan rata-rata antara Motivasi Belajar

Kelas kontrol (Pretest) dan Motivasi Belajar Kelas kontrol (Posttest).

Begitu juga berdasarkan hasil analisis variansi dari hasil motivasi belajar dengan uji-t menggunakan Independent Sample T Test menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,035 < 0,05$ maka H_0 diterima yaitu ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar kelas eksperimen dengan motivasi belajar kelas kontrol ada perbedaan yang signifikan.

Hal ini tidak bertentangan dengan teori tentang media pembelajaran, menurut Daryanto media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Batasan mengenai pengertian media dalam pendidikan yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.¹⁷ Menurut Izqy media pembelajaran berbasis media video sangat efektifitas dalam proses pembelajaran, karena tidak membuat jenuh peserta didik justru membangkitkan gairah semangat belajar mereka. Melalui media video, pendidik jadi tidak kesulitan dalam menjelaskan apa yang tidak bisa di jelaskan secara verbal. Wawasan peserta didik menjadi luas dengan adanya media video untuk pembelajaran.¹⁸

Berdasarkan teori di atas, hasil dari penelitian ini memperkuat teori yang penulis cantumkan dalam penelitian yaitu seorang guru membutuhkan media yang baik dalam pembelajaran akan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

2. Pengaruh Media Video Youtube Terhadap Hasil Belajar

Sebagaimana dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) pretest hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu 62.17 berubah menjadi 88.50 kelas eksperimen posttest, nilai uji t dependent (Paired Samples t-test) (t) sebesar 8.797 dengan nilai t-tabel sebesar 2,069 dengan nilai p sebesar 0,000. Karena nilai t-hitung > t-tabel atau nilai $p < 0,05$ maka dikatakan ada perbedaan rata-rata antara hasil Belajar Kelas Eksperimen

¹⁶Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" Bandung: Alfabeta, 2018, h. 72

¹⁷Daryanto. "Media Pembelajaran". Yogyakarta: Gava Media, 2016, h. 4

¹⁸Jurusan Ips Tingkat Sma Se-Banten", jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 2019, h. 274-275

¹⁹Susanto, A. "Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar". Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013



(Pretest) dan hasil Belajar Kelas Ekperimen (Posttest). Pada kelas kontrol dilihat dari nilai rata-rata (mean) pretest hasil belajar siswa yaitu 50.17 berubah menjadi 83.67 dari kelas eksperimen posttest, nilai uji t dependent (Paired Samples t-test) (t) sebesar 8.818 dengan nilai t-tabel sebesar 2,069 dengan nilai p sebesar 0,000. Karena nilai t-hitung > t-tabel atau nilai p < 0,05 maka dikatakan ada perbedaan rata-rata antara kelas kontrol posttest dan kelas kontrol pretest.

Begitu juga berdasarkan hasil analisis variansi dari hasil dengan uji-t menggunakan Independent Sample T Test menunjukkan bahwa nilai sig. 0,022 < 0,05 maka H_a diterima yaitu ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang artinya keduanya memiliki pengetahuan yang berbeda. Maka dapat disimpulkan bahwa post-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol ada perbedaan yang signifikan.

Hasil diatas sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Susanto menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses kegiatan belajar. Kegiatan belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap.¹⁹

Selain itu sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rilo Pambudi, Afif Afghohani, dan Isna Farahsanti, dengan judul jurnal, "Pengaruh Media Video Youtube Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018", FKIP Univet Bantara Sukoharjo, tahun 2019, bahwa kelas yang menggunakan media pembelajaran video youtube memiliki prestasi belajar matematika yang lebih baik dibandingkan kelas yang menggunakan media pembelajaran konvensional.²⁰

Jadi dengan menggunakan media pembelajaran video, siswa sangat berpengaruh, siswa lebih mudah memahami, lebih termotivasi, lebih tertarik belajar

dalam bentuk media video youtube. Pada kelas eksperimen siswa lebih senang dan siswa menjadi lebih tertarik di dalam mengikuti pelajaran yang menggunakan video dikarenakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan. Berbeda dengan yang ada di dalam kelas kontrol, dimana guru hanya menggunakan pembelajarannya dengan metode konvensional, yaitu dimana siswa hanya menerima materi dari guru saja tanpa menggunakan media pembelajaran yang lain yang mendukung dan yang tidak membosankan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran video lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode konvensional saja. Hal itu dapat dilihat dari nilai motivasi setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang hanya diberi metode konvensional. Dan juga dari hasil nilai post-test hasil belajar kelas eksperimen yang lebih tinggi dari pada nilai post-test hasil belajar kelas kontrol.

3. Pengaruh Media Video Youtube secara bersama-sama Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 kota Bengkulu.

Uji Multivariate Anova atau Uji F menunjukkan bahwa menggambarkan hasil uji pengaruh secara bersama-sama antara media video youtube terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Uji Multivariate Anova (Manova) atau Uji F. Dari tabel tersebut diketahui nilai F-hitung sebesar 4,735 dengan nilai F-tabel sebesar 4,01 dengan nilai p sebesar 0,013. Karena nilai F-hitung > F-tabel atau nilai p < 0,05 maka dikatakan ada pengaruh secara bersama-sama antara media video youtube terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pendidikan Agama Islam.

Selain itu temuan penelitian Hamim Tohari, dkk, dengan judul "Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa." Jurnal Teknologi Pendidikan, 2019, dari hasil penelitian Motivasi belajar mahasiswa Semester IV Program Studi Komputerisasi Akuntansi PNM yang mengguna-

²⁰Rilo Pambudi, Afif Afghohani, dan Isna Farahsanti, "Pengaruh Media Video Youtube Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018", FKIP Univet Bantara Sukoharjo, tahun 2019

²¹Hamim Tohari, dkk, dengan judul "Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa." Jurnal Teknologi Pendidikan, 2019



kan Youtube sebagai sumber belajar pada mata kuliah Perancangan Basis Data untuk materi SQL adalah dalam kategori sangat baik. Terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan Youtube sebagai sumber belajar pada mata kuliah Perancangan Basis Data untuk materi SQL oleh mahasiswa Semester IV Program Studi Komputersasi Akuntansi PNM terhadap hasil belajar mahasiswa.²¹

Jadi hal ini dapat dibuktikan adanya pengaruh secara simultan atau bersama-sama dapat dilihat dari hasil uji multivariat ANOVA atau uji F, bahwa dengan memberikan perlakuan pada kelas kontrol dan metode konvensional keduanya memiliki pengaruh masing-masing baik secara parsial maupun simultan.

PENUTUP

1. Terdapat pengaruh Media video Youtube terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kota Bengkulu. Terbukti dari hasil perhitungan diketahui bahwa sebagaimana dapat dilihat dari nilai rata-rata mean uji t group statistics motivasi belajar siswa kelas eksperimen yaitu 89.63 dan motivasi belajar kelas kontrol 85.40. Begitu juga berdasarkan hasil analisis variansi dari hasil pre-angket motivasi belajar dengan uji-t menggunakan Independent Sample T Test menunjukkan bahwa nilai sig. $0,035 < 0,05$ maka H_a diterima yaitu ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar kelas eksperimen dengan motivasi belajar kelas kontrol ada perbedaan yang signifikan.
2. Terdapat Pengaruh Media video youtube terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kota Bengkulu. Terbukti dari hasil perhitungan diketahui bahwa sebagaimana dapat dilihat dari nilai rata-rata mean pretest hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu 88.50 dan hasil belajar kelas kontrol 83.67. Begitu juga berdasarkan hasil analisis variansi dari hasil pre test dengan uji-t menggu-

nakan Independent Sample T Test menunjukkan bahwa nilai sig. $0,022 < 0,05$ maka H_a diterima yaitu ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang artinya keduanya memiliki pengetahuan yang berbeda. Maka dapat disimpulkan bahwa post-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol ada perbedaan yang signifikan.

3. Terdapat Pengaruh Media Video Youtube Secara Bersama-Sama Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 Kota Bengkulu. Dapat dilihat pada uji Multivariate Anova atau Uji F menunjukkan bahwa menggambarkan hasil uji pengaruh secara bersama-sama antara media video youtube terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Uji Multivariate Anova (Manova) atau Uji F. Dari tabel tersebut diketahui nilai F-hitung sebesar 4,735 dengan nilai F-tabel sebesar 4,01 dengan nilai p sebesar 0,013. Karena nilai F-hitung $>$ F-tabel atau nilai $p < 0,05$ maka dikatakan ada pengaruh secara bersama-sama antara media video youtube terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Ayu Lestari Azis, "Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X Di Smkn 4 Makassar," (Tesis S2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, 2017).
- Ahmad Susanto, "Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar", (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013).
- Amir Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 2010).
- Daryanto. "Media Pembelajaran". Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Eribka Ruthellia David, dkk. "Pengaruh Konten Vlog



- dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi", E-journal "Acta Diurn, Tahun 2017
- Hamzah B Uno, "Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan", (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).
- Hamim Tohari, dkk, dengan judul "Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa." Jurnal Teknologi Pendidikan, 2019
- Helmut Nolker dan Eberhard Schoenfeldt, Pendidikan Kejuruan: Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan, terj. Agus Setiadi, (Jakarta: PT Gramedia, 2002). Jurusan Ips Tingkat Sma Se-Banten", jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 2019
- M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005).
- Maria Marselina, "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Youtube Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Pontianak", Artikel Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Pontianak, 2019.
- Muhibuddin Fadhli, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas Iv Sekolah Dasar", Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, 1 Januari 2015.
- Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, Media dan Sumber Belajar, (Jakarta: kencana, 2016).
- Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).
- Rilo Pambudi, Afif Afghohani, dan Isna Farahsanti, "Pengaruh Media Video Youtube Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018", FKIP Univet Bantara Sukoharjo , tahun 2019
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" Bandung: Alfabeta, 2018, h. 72
- Susanto, A. "Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar". Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Zakiah Daradjat. "Ilmu Pendidikan Islam". (Jakarta: Bumi Aksara. 1996).